

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan saran untuk Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam penyajian laporan keuangan

1. Penerapan laporan keuangan panti asuhan sangat sederhana, yakni hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja.
2. Berdasarkan kriteria penilaian, panti asuhan termasuk dalam kategori belum menerapkan standarisasi pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK 45.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan laporan keuangan panti asuhan adalah:
 - a. Faktor pendukung dalam pembuatan laporan keuangan yaitu bendahara panti asuhan harus membuat laporan keuangan yang nantinya akan ditunjukkan kepada para donatur dan PDM Muhammadiyah Banjarmasin.
 - b. Faktor penghambat dalam pembuatan laporan keuangan adalah bendahara panti asuhan Al-Ihsan bukan berlatarbelakang pendidikan ekonomi, sehingga sedikit banyaknya beliau mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka penulis memberikan saran agar dapat dijadikan sebagai perbaikan pada Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

1. Seharusnya panti asuhan menerapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman dalam pembuatannya yaitu PSAK 45 dan pada setiap transaksi disertai dengan nota sebagai bukti transaksi. Karena setiap ada aturan pasti ada hikmah atau kelebihan didalamnya. Jika panti asuhan benar-benar menerapkan PSAK 45 dalam pembuatan laporan keuangan maka laporan keuangan panti asuhan akan terlihat lebih rinci dan lebih efisien.
2. Sesuai dengan kriteria penilaian maka panti asuhan dinyatakan belum sesuai dengan penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Hendaknya bendahara panti asuhan Al-Ihsan lebih memahami tentang PSAK 45 sehingga nantinya bisa menerapkannya dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Berdasarkan faktor penghambat dalam pembuatan laporan keuangan dinyatakan bahwa bendahara panti asuhan bukan seorang yang berlatarbelakang ekonomi, otomatis beliau kurang menguasai hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi. Alangkah baiknya jika untuk pekerjaan sebagai bendahara memang dicari sumber daya yang berlatarbelakang ekonomi sehingga sedikit banyaknya menguasai tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baik dan benar, dan sesuai dengan pedoman penulisannya.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk informan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Saran selanjutnya adalah hendaknya peneliti bukan hanya sekedar memahami teori laporan keuangan organisasi nirlaba saja, namun juga mampu membantu organisasi nirlaba yang belum menerapkan PSAK 45 dalam pembuatan laporan keuangannya.